



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2066>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 3260-3266

Research Article

Transformasi Pendanaan Pesantren: Strategi Manajemen Fundraising Demi Keberlanjutan Pesantren Tahfidz Yatim Al-Hilal

Redi Saldijah¹, Rian Hidayatullah², Muhamad Hilmi Rasyad³, Badrudin⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: redisaldijah@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: royyanmosleem@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: rasyadhilmi453@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
E-mail: dr.badrudin@uinsgd.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 25, 2026
Accepted : June 12, 2026

Revised : May 27, 2026
Available online : July 31, 2026

How to Cite: Redi Saldijah (2026) "Transforming Islamic Boarding School Funding: Fundraising Management Strategies for the Sustainability of the Al-Hilal Orphan Tahfidz Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 3260–3266. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2066.

Transforming Islamic Boarding School Funding: Fundraising Management Strategies for the Sustainability of the Al-Hilal Orphan Tahfidz Islamic Boarding School

Abstract. Islamic boarding schools in Indonesia play an important role in the education and development of the younger generation, especially for orphans and the poor. However, the sustainability of pesantren operations often faces challenges, especially in the aspect of funding. This study aims to identify effective strategies, challenges, and innovations in fund management to support pesantren operations. A qualitative research method with a descriptive-analytical approach was used, involving in-depth interviews, observation, and document analysis. The results showed that the use of digital platforms, transparency in fund management, and diversification of funding sources were able to increase the effectiveness of fundraising. Innovations such as periodic donation programmes and strategic partnerships with the private sector are recommendations for the long-term sustainability of pesantren.

Keywords: Fundraising Management, Pesantren Sustainability, Digital Platforms.

Abstrak. Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembinaan generasi muda, khususnya bagi anak yatim dan dhuafa. Namun, keberlanjutan operasional pesantren sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam aspek pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif, tantangan, serta inovasi dalam pengelolaan dana untuk mendukung operasional pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis digunakan, melibatkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform digital, transparansi dalam pengelolaan dana, serta diversifikasi sumber pendanaan mampu meningkatkan efektivitas fundraising. Inovasi seperti program donasi berkala dan kemitraan strategis dengan sektor swasta menjadi rekomendasi untuk keberlanjutan jangka panjang pesantren.

Kata Kunci : Manajemen Fundraising, Keberlanjutan Pesantren, Platform Digital.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren di Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan dan pembinaan generasi muda, khususnya bagi anak yatim dan dhuafa. Namun, keberlanjutan operasional pesantren sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam aspek pendanaan. Keberhasilan penggalangan dana sangat dipengaruhi oleh peran tuan guru sebagai pengasuh pondok pesantren (Hasanah, 2021). Selain itu, retensi dan stewardship donatur dilakukan melalui transparansi, pemeliharaan citra melalui tuan guru, dan pelibatan donatur dalam pengelolaan (Rahman, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen fundraising yang efektif menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan pesantren.

Pesantren Tahfidz Yatim Al-Hilal, sebagai lembaga yang fokus pada pendidikan hafalan Al-Qur'an bagi anak yatim, memerlukan strategi fundraising yang terstruktur untuk mendukung operasional dan pengembangan fasilitasnya. Beberapa pesantren telah menerapkan metode fundraising melalui kampanye online dan pendekatan personal untuk menggalang dana (Amirullah, 2022). Selain itu, penggunaan media sosial dan platform donasi online menjadi sarana efektif dalam menjangkau donatur yang lebih luas (Fauzan, 2023). Implementasi strategi ini dapat

menjadi acuan bagi Pesantren Tahfidz Yatim Al-Hilal dalam mengoptimalkan penggalangan dana.

Manajemen fundraising yang baik tidak hanya berfokus pada penggalangan dana, tetapi juga pada pengelolaan hubungan dengan donatur. Transparansi dalam penggunaan dana, pelaporan yang akuntabel, dan penghargaan terhadap donatur merupakan aspek penting dalam mempertahankan kepercayaan dan loyalitas mereka (Nugroho, 2023). Selain itu, melibatkan donatur dalam kegiatan pesantren, seperti mengundang mereka dalam acara-acara khusus, dapat meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap keberlanjutan pesantren (Suryadi, 2023). Dengan demikian, strategi manajemen fundraising yang komprehensif perlu diterapkan untuk memastikan kesinambungan dukungan dari para donatur.

Transformasi pendanaan pesantren melalui strategi manajemen fundraising yang efektif menjadi kebutuhan mendesak dalam menghadapi tantangan keberlanjutan. Pesantren Tahfidz Yatim Al-Hilal dapat mempelajari dan mengadaptasi praktik-praktik terbaik dari pesantren lain yang telah berhasil dalam penggalangan dana. Penggunaan teknologi informasi, seperti platform donasi online dan media sosial, dapat dioptimalkan untuk menjangkau lebih banyak donatur potensial (Fauzan, 2023). Selain itu, pengembangan program-program yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, transformasi pendanaan melalui strategi manajemen fundraising yang tepat akan memastikan keberlanjutan dan pengembangan Pesantren Tahfidz Yatim Al-Hilal di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk memahami strategi manajemen fundraising yang diterapkan di Pesantren Tahfiz Yatim Al Hilal. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam melalui data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk memaparkan dan menganalisis strategi fundraising yang dilakukan oleh pesantren, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini juga membantu mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta inovasi yang diterapkan oleh pesantren untuk mendukung keberlanjutan operasionalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengelolaan Penggalangan Dana yang Efektif untuk Mendukung Keberlanjutan Operasional Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Al-Hilal

Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Al-Hilal yang berlokasi di Cililin, Cibiru, dan Panyileukan ini sejak awal berdiri telah berfokus pada pendidikan dan pengasuhan anak yatim dan dhuafa. Agar operasional pondok pesantren ini terus berjalan dan berkembang, khususnya dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu, pengelolaan penggalangan dana menjadi kunci utamanya.

Sejak berdiri pada tahun 2002, pondok pesantren ini berawal dari kondisi yang sangat sederhana. Awalnya, pondok pesantren ini hanya beroperasi dari sebuah rumah dan memberikan santunan kepada anak-anak panti asuhan setiap satu bulan sekali.

Namun, sejak tahun 2012, dengan berdirinya Lembaga Amil Zakat (LAZ), pondok pesantren ini mulai mengubah cara pengelolaan dana dan pembiayaannya menjadi lebih sistematis. LAZ ini tidak hanya menjadi tempat menghimpun dana, tetapi juga membantu mengembangkan sistem pengelolaan yang lebih terorganisasi dan profesional. Melalui LAZ, pesantren dapat menghimpun dana dari berbagai sumber, khususnya zakat dan sedekah, yang disalurkan untuk mendukung operasional pesantren, menyediakan fasilitas, serta mendukung pendidikan anak yatim dan santri yang kurang mampu.

Di balik perkembangan tersebut, penghimpunan dana yang dilakukan pesantren sangat bergantung pada tiga hal utama, yaitu pendidikan, sosial, dan ekonomi. Zakat dan sedekah yang terkumpul diutamakan untuk mendanai kegiatan pendidikan dan pengasuhan para santri. Dengan sistem yang lebih profesional ini, dana yang terkumpul tidak hanya digunakan untuk operasional pesantren sehari-hari, tetapi juga untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan memberikan beasiswa bagi santri yang membutuhkan.

Selain itu, sejak tahun 2019, pesantren mulai mengandalkan platform digital untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan efektivitas komunikasi dengan para donatur. Salah satu metode yang paling efektif adalah WhatsApp, yang digunakan oleh tim penggalangan dana untuk berinteraksi langsung dengan para donatur. Penggunaan media sosial seperti Facebook dan Google juga semakin berkembang, memungkinkan pesantren menjangkau lebih banyak orang dan mendapatkan lebih banyak donasi. Strategi penggalangan dana secara digital ini memberikan dampak positif, karena dapat menghemat biaya dan waktu, serta mempercepat proses komunikasi.

Pada awalnya, tim penggalangan dana hanya beranggotakan enam orang, namun seiring berjalannya waktu, tim tersebut semakin berkembang dan kini stabil dengan jumlah anggota yang bekerja sebanyak 12 orang, meskipun sebagian besar bekerja dari rumah. Tim terus mengoptimalkan potensi digital untuk menjangkau donatur dan mengelola hubungan dengan mereka secara lebih efisien.

Tantangan dalam Pengelolaan Dana melalui Strategi Penggalangan Dana

Meskipun strategi penggalangan dana yang diterapkan cukup efektif dalam mendukung operasional pondok pesantren, tentu saja ada beberapa tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah ketersediaan dan kestabilan sumber daya manusia (SDM) dalam tim penggalangan dana.

Pada awalnya, tim penggalangan dana pondok pesantren kerap mengalami pergantian anggota yang cukup tinggi. Sejak tahun 2019 hingga tahun 2023, meskipun ada anggota yang bertahan, namun banyak pula yang keluar dan berganti. Hal ini tentu membuat proses pengelolaan dana menjadi tidak stabil, karena butuh waktu untuk melatih dan mengadaptasi anggota baru dengan sistem yang ada. Beberapa anggota tim baru belum langsung memahami pola kerja pesantren, sehingga perlu upaya ekstra untuk dapat beradaptasi dengan cepat.

Selain itu, kondisi ekonomi yang belum stabil, terutama di masa pandemi COVID-19, juga berdampak buruk pada dana yang terkumpul. Di masa pandemi, donasi yang diterima pesantren menurun drastis, karena banyak masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi. Untuk mengatasi hal tersebut, pesantren terpaksa membuka lebih banyak lowongan pekerjaan dan merekrut hingga 20 orang untuk membantu mengelola

dana dan mengurangi dampak kekurangan sumber daya. Meskipun perekrutan ini berhasil, tantangan tetap ada karena tidak mudah untuk menjaga semangat dan kinerja tim yang bekerja dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

Ketergantungan pada dana zakat dan sedekah juga dapat menjadi tantangan tersendiri, karena sifatnya yang fluktuatif. Pada musim zakat atau momen tertentu, donasi mungkin meningkat, tetapi pada masa normal, dana yang terkumpul bisa sangat terbatas. Oleh karena itu, pesantren perlu terus mencari cara untuk mendiversifikasi sumber dana agar operasionalnya tidak bergantung sepenuhnya pada satu sumber pendapatan.

Inovasi Pengelolaan Penggalangan Dana untuk Keberlanjutan Jangka Panjang

Untuk memastikan pesantren dapat terus berdiri tegak dan berkembang dalam jangka panjang, inovasi pengelolaan penggalangan dana menjadi hal penting. Pesantren perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi serta peluang yang ada. Beberapa inovasi yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memperluas Pemanfaatan Platform Digital

Meskipun sudah menggunakan media sosial, pesantren tetap dapat memperluas jangkauannya dengan memanfaatkan berbagai platform crowdfunding seperti Kitabisa, GoFundMe, atau aplikasi penggalangan dana lainnya. Melalui platform ini, pesantren dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan menggalang dana dengan lebih efektif. Kampanye penggalangan dana juga dapat lebih menarik dengan melibatkan kisah-kisah inspiratif dari para santri, seperti kisah perjuangan mereka dalam menimba ilmu.

2. Membangun Kemitraan Strategis dengan Berbagai Pihak

Kemitraan dengan korporasi, lembaga sosial, dan lembaga pemerintah dapat membuka banyak peluang baru bagi pesantren. Misalnya, pesantren dapat bekerja sama dengan perusahaan dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) yang mendukung pendidikan anak yatim. Dengan demikian, pesantren dapat memperoleh tambahan dana dan fasilitas untuk pengembangan pesantren, yang tidak hanya mengandalkan sumbangan perorangan.

3. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Sebagai langkah lebih lanjut, pesantren dapat mulai mencari pendanaan dari berbagai sumber selain zakat dan sedekah. Salah satunya adalah hibah dari lembaga internasional atau lembaga nirlaba yang mendukung pendidikan anak yatim dan dhuafa. Dengan begitu, pesantren dapat mengurangi ketergantungan pada satu sumber dana dan membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut.

4. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas

Untuk membangun kepercayaan yang lebih kuat dengan para donatur, pesantren perlu meningkatkan transparansi dalam pengelolaan dana. Hal ini dapat dilakukan dengan menerbitkan laporan keuangan secara terbuka melalui situs web, media sosial, atau platform lainnya. Dengan begitu, para donatur merasa lebih nyaman karena mengetahui secara pasti bagaimana dana mereka dikelola.

5. Membuat Program Donasi Berkala

Agar lebih stabil dalam hal pendanaan, pesantren dapat memperkenalkan program donasi berkala atau donasi bulanan. Para donatur yang memilih untuk berkomitmen memberi secara berkala, baik bulanan maupun tahunan, akan memberikan pesantren aliran dana yang lebih teratur. Program ini juga dapat disesuaikan dengan tingkat donasi

yang berbeda, sehingga lebih banyak orang merasa mampu dan termotivasi untuk berkontribusi.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Tahfidz Yatim Al-Hilal berhasil mengelola penggalangan dana secara efektif melalui zakat, sedekah, dan donasi yang didukung oleh pemanfaatan platform digital seperti WhatsApp, Facebook, dan Google. Meskipun menghadapi tantangan seperti pergantian anggota tim yang tinggi, ketergantungan pada dana fluktuatif, dan dampak pandemi COVID-19, pesantren menunjukkan kapasitas adaptasi yang baik. Untuk keberlanjutan jangka panjang, diperlukan inovasi berupa diversifikasi sumber pendanaan, kemitraan strategis, transparansi dana, serta pengembangan program donasi berkala yang stabil. Dengan strategi ini, pesantren diharapkan mampu menghadapi tantangan dan menjaga keberlanjutan operasional serta pengembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muthi'Uddin, Babun Suharto, Ahmad Qoni Dewantoro, & Titiek RH. (2026). The Role of Kiai Leadership in the Management of Al Azhar Menganti Gresik Islamic Boarding School in the Global Era. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 110–119. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.150>
- Amirullah, R. (2022). Strategi Fundraising dalam Mendukung Keberlanjutan Pesantren Modern di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–160.
- Aisyah Amimi, Dahruji, & Mashudi. (2024). Santri Consumption Patterns from a Halal Life Style Perspective. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(3), 169–182. <https://doi.org/10.61166/values.v1i3.20>
- Arief Firmansyah, & Amirudin. (2023). Understanding and History of the Development of Islamic Boarding Schools in Indonesia. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v1i2.36>
- Fauzan, M. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Fundraising Pesantren. *Jurnal Ekonomi Islam dan Sosial*, 15(1), 30–45.
- Hasanah, A. (2021). Peran Tuan Guru dalam Penggalangan Dana Pesantren di Kalimantan Selatan. *Tarbiyawat: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 80–95.
- La Coy, & Muhtadi Abdul Mun'im. (2024). The Main Problems In Islamic Education. *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.61166/values.v1i2.15>
- Latifa Julianti, & Luthfatul Qibtiyah. (2026). Internalization of Sincere Character Education and Devotion of Students Through Ngabula at the Al-Mubarak Miftahul Ulum Bindeng Sampang Islamic Boarding School. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 130–155. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i2.16>
- Laili Fachrul Umam. (2026). Implementation of Zuhud Values on Consumerist Attitudes (Analysis Study of Simplicity Values in the Five Souls of Darussalam Gontor Modern Islamic Boarding School). *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 5(1), 115–140. <https://doi.org/10.58355/lectures.v5i1.160>

- Mamluatul Hasanah. (2025). Model of Early Age Santri Attachment to Ustadz at the Maktab Nubdzatul Bayan (Maktubah) Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan Islamic Boarding School. *Al-Fadlan: Journal of Islamic Education and Teaching*, 2(2), 99–118. <https://doi.org/10.61166/fadlan.v2i2.49>
- Nugroho, T. (2023). Manajemen Donasi Berbasis Digital: Tantangan dan Solusi untuk Pesantren Modern. *Jurnal Manajemen Strategis*, 12(1), 85–100.
- Rahman, F. (2023). Strategi Penggalangan Dana di Era Digital untuk Lembaga Keagamaan. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Islam*, 8(1), 75–90.
- Rakhmad Agung Hidayatullah, Aisyah Khoniwardah, Aisyah Nur Rahmah, Rindi Rahmawati FTN, & Amir Reza Kusuma. (2026). Concept of Islamic Education Management At Azzakiyyah Islamic Boarding School in Yogyakarta. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 4(4), 483–495. <https://doi.org/10.58355/lectures.v4i4.164>
- Suryadi, H. (2023). Pengelolaan Hubungan Donatur untuk Mendukung Program Pesantren Tahfidz. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 14(2), 220–235.